BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Variabel	Hasil
1	PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MENGGUNAKAN ANALISIS RASIO Studi pada PT. Gudang Garam Tbk, Wismilak Group, PT. Indonesian Tobacco Tbk dan HM.Sampoerna pada tahun 2019-2021) (Shofianti Prisilia et al, 2023)	Rasio : - Rasio Lancar (Current Ratio) - Rasio Quick, - Rata – rata umur piutang, - Perputaran persediaan, - Fixed Assets Turnover, - Perputaran total aset, - Rasio total utang terhadap aset, - Times Interest Earned, - Profit Margin, - Return On Total Aset (ROA), - Return On Equity (ROE)	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa HM Sampoerna Tbk menjadi salah satu perusahaan dengan analisis rasio paling bagus diantara PT Gudang Garam Tbk, PT Wismilak Inti Makmur Tbk, PT. Indonesian Tobacco Tbk. untuk periode tahun 2019-2021. Hal ini dibuktikan dengan HM Sampoerna Tbk menjadi yang paling unggul di 3 analisis, yaitu rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Meskipun di seluruh rasio yang dianalisis itu tidak menjadi yang tertinggi akan tetapi angkanya selalu diatas rata-rata industri yang ada
2	ANALISIS TIME SERIES DAN CROSS SECTION PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN 3 PERUSAHAAN MANUFAKTUR (Studi Kasus Pada PT. Kabelindo Murni Tbk, PT. Astra Internasional Tbk, dan PT. Indomobil Sukses	Rasio : - Current Ratio - Quick Ratio -Rata-rata umur piutang - Perputaran Piutang -Perputaran Persediaan - Perputaran aktiva tetap - Perputaran Total Aktiva	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: PT. Kabelindo Murni, PT. Astra Internasional Tbk, dan PT. Indomobil Sukses Tbk periode 2019 -2021 bertumpu pada akuntansi bobot penilaian aspek keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: Kep-100/MBU/2002. Berdasarkan penelitian, hasil analisis rasio keuangan PT. Kabelindo Murni, PT. Astra Internasional Tbk, dan PT. Indomobil Sukses Tbk periode 2019 -2021 menunjukkan hasil Rasio Likuiditas,

	Internasional Tbk) Tahun 2019-2021 (Adam Permana Putra et al, 2023)	- Debt to Total Asst - TIE - Fixed Charge Coverage - Profit Margin - ROA - ROE	Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas.PT. Kabelindo Murni Tbk menjadi yang paling unggul di 3 analisis, yaitu analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabiltas.
3	ANALISIS KOMPARATIF LAPORAN KEUANGAN DALAM UPAYA PENILAIAN KINERJA PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE DUPONT SYSTEM (STUDI KASUS : PT. GUDANG GARAM, TBK DAN PT. HM SAMPOERNA, TBK) (Erna Kustyarini & Irmawati Wijaya, 2022)	Rasio : - NPM - TATO - ROA - EM - ROE	Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk dan PT. HM Sampoerna Tbk periode tahun 2017 sampai 2020. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan metode yang digunakan adalah sistem Du Pont , yaitu dengan menghitung rasio NPM, TATO, ROA, EM, ROE. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder, yaitu data laporan keuangan yang sudah dalam bentuk publikasi melalui idx.co.id, berupa laporan Laba Rugi dan Laporan Posisi Keuangan Tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk dan PT. HM Sampoerna Tbk mengalami fluktuasi ditahun 2017 sampai 2019, sedangkan tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan.
4	ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT. HM SAMPOERNA TBK DAN PT. GUDANG GARAM TBK PERIODE 2011-2014. (Rivaldy et al, 2017)(Apriliani & Basri, 2020)	Rasiolikuiditas (Current ratio dan Quick ratio), rasio solvabilitas (DAR dan DER), rasio profabilitas (ROE dan ROI), rasio aktivitas (TATO dan ITO)	Hasil analisis menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara PT.HM Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk ditinjau dari analisis likuiditas, dan terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara PT. HM Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk ditinjau dari analisis solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Untuk perusahaan dengan kinerja keuangan yang rendah sebaiknya meningkatkan kinerja sesuai

			dengan indikator yang memiliki nilai rendah.
5	Analisis perbandingan kinerja keuangan PT. HM Sampoerna Tbk dan PT Gudang Garam Tbk Periode 2011-2014 (Lontoh et al., 2017)	rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profabilitas, rasio aktivitas	Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara PT. HM Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk ditinjau dari analisis likuiditas, dan terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara PT. HM Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk ditinjau dari analisis solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Untuk perusahaan dengan kinerja keuangan yang rendah sebaiknya meningkatkan kinerja sesuai dengan indikator yang memiliki nilai rendah.
6	Analisis rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan pada PT. Gudang Garam Tbk dan PT. HM Sampoerna Tbk Tahun 2013-2017 (Basiroh & Tristiasrini, 2017)	-rasio likuiditas -rasio leverage -rasio profitabilitas -rasio aktivitas	Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas lebih baik yaitu PT. HM Sampoerna tbk dengan rata-rata rasio sebesar 2.16 atau perusahaan memiliki tingkat jaminan penyelesaian kewajiban jangka pendeknya sebesar 216% dibandingkan dengan PT Gudang Garam tbk yang memiliki rata-rata rasio sebesar 0.71 atau 71%. Kesimpulan penelitian ini, berdasarkan analisis dan pembahasan maka dapat diketahui bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan lebih baik adalah PT HM Sampoerna tbk.
7	Analisis perbandingan kinerja keuangan pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI (khususnya PT. Gudang Garam Tbk dan PT. HM Sampoerna Tbk) (Widianingsih et al., 2021)	-rasio likuiditas (Current Ratio) -rasio solabilitas (Long Debt to Equity Ratio -rasio profitabilitas (Net Profit Margin).	Terdapat perbedaan yang signifikan rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas antara PT. Gudang Garam Tbk dengan PT. HM Sampoerna Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk lebih baik dari segi rasio solvabilitas terhadap LDR dimana artinya semakin kecil nilai rasio LDR maka semakin kecil pula resiko kerugian yang harus ditanggung. Sedangkan PT.HM

			Samperna Tbk lebih baik kinerjanya dari segi rasio likuiditas terhadap CR dan rasio profitabilitas terhadap NPM.
8	Perbandingan kinerja keuangan pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI khususnya PT. Gudang Garam Tbk dan PT. HM Sampoerna Tbk (Mekel et al., 2014)	rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas	Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara PT. Gudang Garam Tbk dengan PT. HM. Sampoerna Tbk. Sebaiknya manajemen perusahaan tetap mempertahankan tingkat profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas walaupun sudah baik namun tetap harus dipertahankan bahkan lebih baik jika ditingkatkan.
9	Analisis pengukuran kinerja keuangan kinerja keuangan pada PT. HM Sampoerna Tbk (Dewata et al., 2018)	Market value added Economic value added	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan Economic Value Addeddidapat bahwa kinerja keuangan perusahaan berada di atas standar penilaian ini berarti bahwa perusahaan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT HM Sampoerna Tbk dengan metode Economic Value Addeddan Market Value Added. Peneliti menggunakan data sekunder mampu menciptakan nilai tambah ekonomis. Perhitungan kinerja keuangan dengan metode Market Value Added menunjukkan kinerja keuangan yang sudah cukup baik untuk setiap tahunnya.
10	Analisis perbandingan kinerja keuangan pada PT. Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk Periode 2013-2017 (Hariman & Mangantar, 2019)	Rasio likuiditas (Current Ratio dan Quick Ratio), rasio leverage (Debt to Assets Ratio dan Debt to Equity Ratio), rasio aktivitas (Inventory Turn Over dan Total Assets Turn Over), rasio profitabilitas (Return on	Hasil penelitian menunjukan bahwa ditinjau dari rasio likuiditas dan rasio leverage tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan, sedangkan jika ditinjau dari rasio aktivitas dan rasio profitabilias terdapat perbedaan kinerja keuangan antara kedua perusahaan tersebut. Dengan tingkat Likuiditas yang relatif sama, ada baiknya kedua perusahaan meningkatkan tingkat likuiditasnya. Terutama PT. Sampoerna Tbk yang harus meningkatkan nilai Quick Ratio yang dimilikinya, dengan tingkat aktivitas yang rendah, ada baiknya

		Investment dan Return On Equity).	PT. Gudang Garam Tbk lebih meningkatkan efektifitasnya dalam mengelola aktiva dan persediaan yang dimiliki perusahaan
11	Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (Studi kasus pada PT. HM Sampoerna Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) (Pulloh & Np, 2016)	Rasio likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas	Hasil dari penelitian dapat dilihat rasio likuiditas secara keseluruhan masih dibawah standar industri, Hal ini menujukan perusahaan belum aman dalam jangka pendek. Rasio leverage secara keseluruhan sudah memenuhi standar industri, hal ini menunjukan peusahaan mampu mengelola aktiva dengan baik serta menekan pendanaan menggunakan hutang. Rasio aktivitas secara keseluruhan perusahaan sudah di atas standar, namun pada inventory turn over masih di bawah standar. Hal ini disebabkan oleh penyimpanan persediaan yang terlalu besar sehingga perusahaan dinyatakan tidak produktif, namun pada pengecualian pada perusahaan rokok sebab bahan baku pada perusahaan rokok perlu difermentasi terlebih dahulu. Rasio profitabilitas secara keseluruhan sudah di atas standar. Namun net profit margin masih di bawah standar, hal ini menunjukan pendapatan perusahaan atas penjualan belum maksimal.

Sumber : Data diolah (2023)

Dari beberapa penelitian terdahulu memiliki perbedaan dalam motode penelitian, sampel yang digunakan, jenis, periode, maupun rasio keuangan yang digunakan. Dalam penggunaan periode penelitian ada yang menggunakan periode penelitian dalam waktu tiga tahun, empat tahun, dan lima tahun. Perbedaan penelitian terletak pada periode tahun laporan keuangan yang digunakan sebagai data penelitian. Disisi lain, penelitian ini memiliki persamaan yaitu melihat dari sudut pandangan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan.

B. Tinjauan Teori

1. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi yang sangat penting dalam mengelola dana agar setiap aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan baik. Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama untuk memperoleh keuntungan. Hanya cara untuk mendapatkan keuntungan setiap perusahaan berbeda. (Martono & Harjito, 2005) menyatakan pengertian manajemen keuangan (*Financial Management*), atau dalam literature lain disebut pembelanjaan, yakni segala aktifitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Manajemen keuangan diartikan sebagai manajemen terhadap fungsi -fungsi keuangan (Hanafi, 2012). Manajemen keuangan berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan perusahaan (Kasmir, 2010). Manajer keuangan memiliki tugas utama untuk berusaha mencari dana yang dibutuhkan serta mengelola dana yang sudah diperoleh tersebut secara efisien dan efektif. Dana yang diperoleh di alokasikan dalam berbagai bentuk investasi yang telah disusun sesuai rencana. Investasi dapat dilakukan dalam 2 hal, yaitu dalam riil investment meliputi investasi aktiva tetap seperti pendirian pabrik baru, pembelian mesin dan peralatan pendukungnya, pembelian kendaraan atau investasi dalam berbagai bidang keuangan. Sedangkan financial investment meliputi investasi dalam surat berharga seperti pembelian saham atau obligasi (Kasmir, 2010).

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dalam dunia ekonomi memiliki pengertian yang cukup luas. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006). Menurut (Martono & Harjito, 2005), kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan,

pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi dari suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Definisi lainnya menurut (Fahmi, 2012), Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

a) Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan dilakukannya analisis kinerja keuangan perusahaan menurut (Munawir, 2007) diantaranya:

- Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih.
- Untuk mengetahui tingkat profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba pada periode tertentu.
- Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan dilikuidasi, baik likuidasi kewajiban pada jangka panjang maupun jangka pendek.
- Untuk mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan pertimbangan kemampuan perusahaan untuk membayar cicilan secara teratur pada pemegang saham tanpa adanya hambatan. Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja merupakan kualifikasi, efisiensi serta efektifitas 14 perusahaan dalam pengelolaan bisnis selama periode tertentu (Dwiningsih & Muslimah, 2020). Pengukuran kinerja bertujuan sebagai indikator dalam rangka

memperbaiki kegiatan operasional perusahaan. Dengan tujuan tersebut maka diharapkan perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik serta dapat bersaing dengan perusahaan lain.

b) Peranan Penilaian Kinerja Keuangan

Peranan penilaian kinerja keuangan menentukan sejauh mana perusahaan mampu melaksanakan kegiatan operasionalnya. Penilaian kinerja keuangan memiliki beberapa peranan terhadap perusahaan (Munawir, 2007) sebagai berikut:

- Untuk menentukan efisiensi setiap bagian, proses atau produksi dan juga untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan.
- Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan prosedur baru guna mencapai hasil yang lebih baik.
- Untuk menilai hasil kerja pada tiap bagian individu yang telah diberikan wewenang dan tanggung jawab.
- Untuk mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan peranan penilaian kinerja keuangan yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penilaian kinerja keuangan dapat digunakan sebagai dasar dalam memberikan nilai atas pencapaian kinerja keuangan perusahaan baik dari tingkat efektivitas maupun kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

3. Laporan Keuangan

a. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat untuk menghasilkan keputusan yang tepat. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen

sendiri. Ada beberapa definisi analisis laporan keuangan menurut para ahli sebagai berikut:

a) Menurut Septiana (2019) analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan risiko (kesehatan suatu perusahaan). Menurut PSAK No.1 (2015) Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, serta catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Manfaat dari melakukan analisa laporan keuangan bagi perusahaan adalah untuk mengetahui bagaimana kesehatan finansial yang dimiliki perusahaan. Dengan melakukan analisa laporan keuangan maka kualitas informasi akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan juga bisa diketahui
b) Menurut (Munawir, 2010), analisis laporan keuangan merupakan analisis yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.
c) (Harahap, 2011), mengungkapkan analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Berdasarkan pendapat oleh beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan yang melibatkan neraca dan laba rugi untuk mendapatkan informasi kondisi keuangan suatu perusahaan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Bernstein (Sjahrial & Purba, 2013) adalah sebagai berikut:

a) Penyaringan (*Screening*) Analisis dilakukan dengan melihat secara analisis untuk laporan keuangan dengan tujuan beberapa alternative analisis bisnis seperti investasi, merge dan lain-lain. Dalam hal Screening setelah membaca dan memahami analisis keuangan diharapkan dapat menyaring aktifitas bisnis yang menggairahkan di masa depan.

b) Peramalan (*Forecasting*) Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang.

c) Diagnosa (Diagnosis) 14 Analisis dilakukan untuk melihat kemungkinan adanya masalahmasalah dalam manajemen khususnya dibidang operasi dan keuangan.

d) Penilaian (*Evaluation*) Analisis digunakan untuk melihat kemungkinan adanya masalahmasalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain dalam perusahaan.

c. Alat Analisis Rasio Keuangan

Dalam menilai kinerja suatu Perusahaan, cara yang dapat dilakukan dalam membandingkan rasio keuangan Perusahaan dari tahun ke tahun. Menurut Syamsudin (2000;39) cara yang dapat membandingkan rasio keuangan perusahaan yaitu :

a) Analisis Time Series, merupakan cara mengevaluasi unsur -unsur neraca dan laporan laba rugi dengan jumlah membandingkan rasio-rasio perusahaan dari satu periode ke periode yang lain. Perbandingan antara rasio yang ingin dicapai saat ini dengan rasio pada masa lalu mengalami kemajuan atau kemunduran.

4. Konsep Dasar Analisis *Time Series.*

Analisis *time series* dalam konteks pengambilan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan metode yang digunakan untuk mengkaji data keuangan suatu perusahaan atau aset secara historis, dengan tujuan untuk

memahami tren, pola, dan kinerja masa lalu guna membuat proyeksi atau keputusan keuangan di masa depan. Analisis ini sangat penting bagi para investor, analis, manajer, dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pasar modal.

Berikut adalah beberapa langkah penting dalam melakukan analisis time series dalam konteks laporan keuangan di BEI:

a) Langkah pertama adalah mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan yang diperdagangkan di BEI. Data ini mencakup laporan laba rugi, neraca, arus kas, serta catatan-catatan tambahan yang diperlukan.
b) Data keuangan tersebut kemudian disusun dalam bentuk time series, yaitu data yang diurutkan berdasarkan periode waktu tertentu, misalnya per kuartal atau tahun. Ini memungkinkan untuk melihat perubahan seiring berjalannya waktu.
c) Salah satu langkah penting adalah membuat tabel atau visualisasi data keuangan. Tabel ini dapat membantu dalam mengidentifikasi tren jangka panjang, fluktuasi, atau pola yang mungkin terjadi dalam laporan keuangan perusahaan.
d) Analisis *time series* dapat membantu mengidentifikasi tren jangka panjang dalam laporan keuangan, seperti pertumbuhan pendapatan, peningkatan laba bersih, atau perubahan dalam struktur modal perusahaan.
e) Peneliti dapat mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara peristiwa tertentu (misalnya, perubahan dalam strategi bisnis) dengan dampaknya pada laporan keuangan.
f) Dengan memahami tren historis, analisis *time series* dapat digunakan untuk membuat proyeksi kinerja masa depan perusahaan. Ini dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan investasi.
g) Analisis *time series* juga mencakup perbandingan kinerja perusahaan dengan tahun sebelumnya dalam suatu perusahaan. Hal ini dapat

memberikan wawasan tentang sejauh mana perusahaan tampil baik atau buruk dibandingkan dengan norma industri.

h) Hasil analisis *time series* dapat digunakan untuk membuat keputusan investasi, seperti membeli atau menjual saham perusahaan. Analis akan mempertimbangkan hasil analisis time series bersama dengan faktor-faktor lain, seperti analisis fundamental dan teknikal.

Dalam konteks akuntansi, analisis *time series* merupakan alat yang kuat untuk mengukur kinerja perusahaan dan memberikan wawasan yang penting bagi para pemangku kepentingan pasar modal. Dengan pemahaman yang baik tentang data keuangan historis, para investor dapat membuat keputusan yang lebih informasi dan berpotensi menguntungkan.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir penelitian digunakan untuk mempermudah proses dalam memahami alur penelitian. Kerangka pikir penelitian ini diadaptasi dari penelitian (Rofiqoh, 2021) dan digambarkan dalam Gambar 1.1.

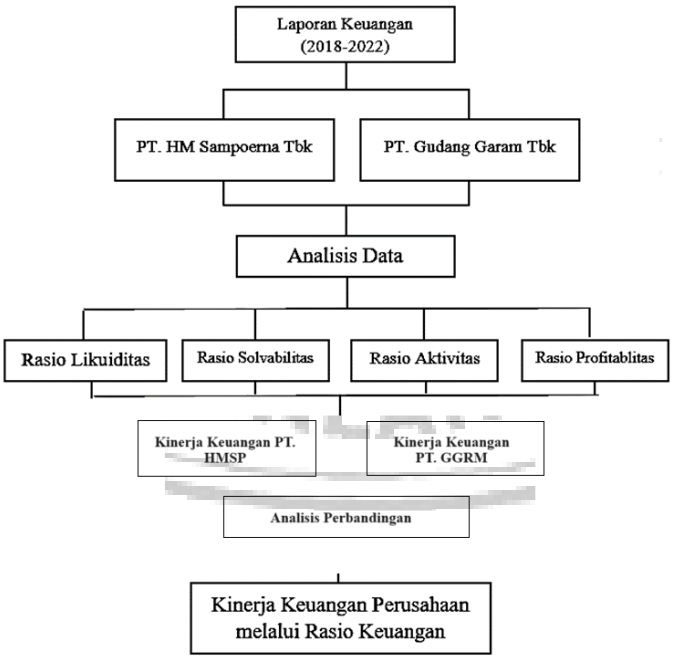

Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dengan adanya data laporan keuangan perusahaan periode 2018-2022 pada PT. HM Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk akan diperoleh hasil kinerja keuangan dari kedua perusahaan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG